



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 4 Tahun 2022 Halaman 6453 - 6462

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Pengembangan Buku Ajar IPS Bermuatan Karakter Budaya Suroboyo untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar

Anita Ulan Dari^{1✉}, Hendratno², Suhanadji³

Program Studi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: anita.18085@mhs.unesa.ac.id¹, hendratno@unesa.ac.id², suhanadji@unesa.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD menggunakan model *Four-D* melalui pengembangan buku ajar IPS bermuatan karakter budaya Suroboyo. Penelitian ini terdiri atas empat tahap, yaitu tahap pendefinisian, tahap perancangan, tahap pengembangan dan tahap penyebaran. Rata-rata hasil validasi ahli materi yaitu 3,38 atau 84,52 % dengan kategori sangat layak. Rata-rata validasi ahli desain yaitu 3,95 atau 98,75 % dengan kategori sangat layak. Berdasarkan hasil *pre test* 9 siswa (24 %) dinyatakan tuntas, dan 28 siswa (76 %) tidak tuntas. Berdasarkan hasil *post test* 34 siswa (92 %) dinyatakan tuntas, dan 3 siswa (8%) tidak tuntas. Hasil analisis *N Gain* yaitu terdapat 7 siswa (19 %) dengan *N Gain* berkategori sedang dan 30 siswa (81 %) berkategori tinggi. Dari hasil *pre test* dan *post test* sekaligus *N Gain* terdapat peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa setelah menggunakan buku ajar IPS bermuatan karakter budaya lokal Surabaya, sehingga dapat disimpulkan bahwa Pengembangan Buku Ajar IPS Bermuatan Karakter Budaya Suroboyo yang dikembangkan layak dengan kriteria valid, praktis, dan efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik Sekolah Dasar.

Kata Kunci: Buku Ajar IPS, model *Four-D*, Karakter Budaya Suroboyo, Hasil Belajar.

Abstract

This study aims to improve the learning outcomes of fourth grade students using the Four-D model through the development of social studies textbooks with suroboyo cultural characters. This research consists of four stages, namely the defining stage, the design stage, the development stage and the deployment stage. The average result of material expert validation is 3.38 or 84.52% with a very decent category. The average validation of design experts is 3.95 or 98.75% with a very decent category. Based on the results of the pre test 9 students (24 %) declared complete, and 28 students (76 %) not completed. Based on the results of the post test 34 students (92 %) declared complete, and 3 students (8%) not completed. The result of N Gain analysis is that there are 7 students (19 %) with N Gain in medium category and 30 students (81 %) in high category. From the results of pre-test and post-test as well as N Gain there is a significant increase in student learning outcomes after using social studies textbooks containing local cultural characters of Surabaya, so it can be concluded that the development of Social Studies textbooks containing Suroboyo cultural characters developed is feasible with valid, practical, and effective criteria to improve learning outcomes.

Keywords: Social Studies Textbook, Four-D Model, Suroboyo Cultural Character, Learning outcomes.

Copyright (c) 2022 Anita Ulan Dari, Hendratno, Suhanadji

✉ Corresponding author :

Email : anita.18085@mhs.unesa.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.2987>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 4 Tahun 2022
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif melalui pemanfaatan berbagai sarana untuk belajar. Pembelajaran dapat melibatkan dua pihak yaitu siswa dan pendidik. Yang terpenting dalam pembelajaran adalah terjadinya proses belajar (Susilana, 2013). Belajar merupakan suatu proses yang memiliki tanda terjadinya perubahan pada individu, perubahan yang terjadi karena proses belajar bisa dinampakkan dalam berbagai bentuk misalnya pengetahuan, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek yang ada pada diri pelajar (Sudjana, 2013).

Berbagai bentuk perubahan yang dihasilkan oleh proses pembelajaran bukan suatu yang gampang dan instan. Perubahan dalam bentuk sikap dan tingkah laku menurut Albert Bandura (dalam Kasmadi, 2013) menganggap prinsip belajar sosial dan moral adalah sesuatu yang dipelajari individu melalui peniruan dan penyajian contoh perilaku. Tingkah laku yang dilihat dan disajikan dapat ditiru dan disajikan kembali oleh seorang individu.

Berdasarkan teori imitasi dan pemodelan milik Bandura, seorang anak akan meniru dan mencontoh perilaku yang ditemui di hadapannya (dalam Kasmadi, 2013). Jadi, bisa diartikan menurut teori ini, perilaku yang dilakukan guru atau perilaku yang sering diamati dari lingkungan akan ditiru dan dicontoh oleh peserta didik. Memori siswa semakin kuat menerima informasi belajar atas dasar kebiasaan atau sesuatu yang dilakukan kepadanya. Perilaku yang dilakukan guru pada suatu kondisi dan situasi tertentu yang serupa, dapat dilakukan siswa ketika berinteraksi dengan lingkungannya. Sehingga akan membentuk dan memutuskan perilaku sosial peserta didik. Pembentukan karakter atau pembangunan karakter (*character building*) pada anak sangat erat kaitannya dengan tumbuhnya kecakapan diri (*soft skills*) (Kasmadi, 2013). Artinya apabila karakter yang dibangun secara baik dan terkontrol maka *soft skill* yang tumbuh akan bersifat baik pula, demikian juga sebaliknya. Pembentukan karakter ini mendapat perhatian khusus dari pemerintah, sebagai bukti adalah adanya program dan kebijakan Kemdikbud terkait pembentukan atau penguatan karakter. Kebijakan tersebut misalnya Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, selanjutnya Asesmen Nasional terdiri atas AKM, Survey Karakter dan Lingkungan Belajar. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengimplementasikan penguatan karakter penerus bangsa dengan program yang disebut gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (*Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*, n.d.). Implementasi PPK pada masa jabatan Bapak Mendikbud Nadiem Anwar Makarim tahun 2019 tercover dalam kebijakan atau program “Merdeka belajar”.

Program pendidikan “Merdeka Belajar” yang dicanangkan terdiri dari empat pokok kebijakan, yaitu: yang pertama tentang Ujian Sekolah Berstandar Nasional/UASBN, yang kedua mengenai Ujian Nasional (UN), ketiga tentang RPP, terakhir Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru/PPDB zonasi (R. Suyato Kusumaryono, 2020). Yang menarik perhatian dari kebijakan ini bagi penulis adalah kebijakan point kedua tentang UN, yaitu tahun 2020 merupakan kegiatan UN terakhir kali, pada tahun berikutnya yaitu 2021 UN akan digantikan dengan istilah Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter.

Asesmen yang dimaksudkan pada program tersebut, yaitu untuk mengukur kemampuan peserta didik meliputi kemampuan bernalar menggunakan bahasa dan literasi, kemampuan bernalar menggunakan matematika atau numerasi, dan penguatan pendidikan karakter melalui asesmen survei karakter. Survei karakter mengukur hasil belajar emosional yang mengacu pada Profil Pelajar Pancasila. Nilai-nilai Pancasila dan pendidikan karakter yang terdapat pada program “Merdeka Belajar” antara lain: 1) Beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME serta berakhlak mulia; 2) berkebhinekaan global; 3) mandiri; 4) bergotong-royong; 5) bernalar kritis ; dan 6) kreatif (R. Suyato Kusumaryono, 2020). Untuk menyiapkan peserta didik dalam asesmen survei karakter diperlukan upaya sekolah untuk mendukung program pemerintah tersebut. Salah satu upaya adalah mengembangkan pembelajaran yang mengintegrasikan pendidikan karakter.

Program “Merdeka belajar” tentang survei karakter sejalan dengan program Kemdikbud sebelumnya yaitu Gerakan Penguatan Karakter. Gerakan Penguatan Karakter menjadi tanggung jawab sekolah masing-masing, seperti yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 Pasal 1 “Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter siswa melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).

Penyelenggaraan atau pengembangan karakter di sekolah masih dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing daerah atau individu. Penyelenggaraan tersebut tidaklah mudah perlu dukungan antara berbagai pihak, baik pihak sekolah, orangtua maupun masyarakat, selain itu banyak tantangan atau pengaruh perkembangan teknologi dalam pembentukan karakter. Salah satu tantangan dari pihak sekolah adalah ketersediaan bahan ajar untuk mendukung program penanaman karakter, kemudian tantangan dari pengaruh perkembangan teknologi yang pesat, misalnya mudahnya akses berbagai macam tontonan, informasi baik positif maupun negatif akan berdampak bagi siswa, apabila tidak bisa menggunakan secara bijak. Masuknya contoh perilaku, gaya hidup, budaya, pemikiran-pemikiran maju dan modern dari negara asing ke Indonesia dikhawatirkan dapat merubah perilaku atau kebiasaan generasi penerus bangsa (peserta didik) ke arah yang negatif. Selain itu, masuknya budaya asing dikhawatirkan mengancam tergesernya budaya asli Indonesia, yang mungkin sebagian generasi penerus bangsa ini menganggap budaya daerah adalah budaya kuno. Bangsa Indonesia memiliki karakter kebudayaan yang luhur seperti spiritualitas, ramah, gotong royong, toleran, suka seni dan keindahan, dan menjunjung tinggi sikap. Kebudayaan mempunyai relevansi dan saling bersinergi dengan pendidikan karakter (Nashir, 2013).

Selanjutnya (Nashir, 2013) mengemukakan pendidikan karakter berbasis kebudayaan bangsa dapat membendung arus modernisasi dan globalisasi yang tidak sejalan dengan kebudayaan Indonesia, serta memberikan alternatif nilai-nilai sehingga generasi penerus bangsa ke depan tetap kokoh dalam kepribadiannya. Kepibradian sebagai bangsa yang mampu hidup sejajar bersama bangsa-bangsa lain dalam pergaulan multikulturalisme. Saat ini banyak kita lihat, kita baca, kita dengar baik dari lingkungan maupun media massa banyaknya perilaku-perilaku menyimpang dari nilai-nilai Pancasila dan aturan yang berlaku yang dilakukan oleh siswa.

Perilaku siswa yang menyimpang tersebut misalnya pertengkaran antar pelajar, menyontek saat ujian, kekerasan siswa terhadap guru, pencurian oleh peserta didik, pergaulan bebas dan masih banyak lagi. Perilaku-perilaku tersebut tidak sesuai dengan karakter budaya Bangsa Indonesia. Karena itu, pendidikan karakter berbasis budaya dalam kehidupan bangsa Indonesia sangatlah penting, khususnya dalam dunia pendidikan. Hal ini sejalan dengan salah satu tujuan pembelajaran IPS yaitu membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai kemanusiaan serta mengembangkan nilai-nilai luhur budaya (Sardiman, 2010).

Menilik salah satu tujuan pembelajaran IPS yang dikemukakan Sardiman di atas, diperlukan pembelajaran IPS yang mampu mengintegrasikan pembelajaran dengan nilai-nilai yang bersumber dari nilai-nilai luhur budaya. Sementara itu di lapangan masih banyak ditemukan pembelajaran IPS yang belum mengintegrasikan nilai-nilai luhur budaya. Seperti halnya hasil observasi/ pengamatan penulis, bahwa di SDN Babatan I/456 Surabaya, pada pembelajaran IPS ditemukan beberapa fakta, antara lain; pertama, materi yang terdapat di Buku Guru dan Buku Siswa Tema 7 muatan pelajaran IPS sub tema Indahnnya Keragaman Budaya di Negeriku belum terintegrasi PPK. Kedua, materi ajar yang terdapat di buku siswa kurang sesuai dengan keadaan (budaya) daerah di mana siswa tinggal dan belajar, sehingga budaya tidak sesuai dengan indikator pembelajaran yang ingin dicapai. Buku siswa yang dipakai sebagai buku ajar belum memanfaatkan potensi budaya lokal daerah setempat yaitu budaya Suroboyo, sehingga hasil belajar siswa pada aspek kognitif tentang keragaman sosial budaya di provinsi setempat banyak yang mendapat nilai di bawah KKM.

Ketersediaan buku ajar yang memuat nilai-nilai kebudayaan lokal jarang ditemukan demikian juga di tempat yang penulis teliti. Buku ajar tentang budaya lokal Suroboyo tidak ditemukan. Selama ini, buku yang digunakan untuk kegiatan belajar siswa kelas IV adalah buku siswa edisi revisi 2017, dan untuk guru adalah buku Guru. Oleh karena itu, penulis diharapkan mampu melakukan inovasi pengembangan buku ajar yang sesuai dengan budaya lokal Suroboyo. Dengan melakukan pengembangan buku ajar sesuai budaya lokal di daerahnya yaitu budaya lokal Suroboyo penulis berharap hasil belajar aspek kognitif siswa dapat meningkat. Dari budaya Suroboyo dapat dikaji nilai-nilai yang positif dan dapat dikembangkan dalam pembelajaran. Keberadaan bahan ajar yang sedikit tentang nilai-nilai kebudayaan lokal pelan-pelan dapat berakibat lunturnya jati diri bangsa dan terlindas oleh budaya asing dan akhirnya hilang.

Budaya lokal Suroboyo bermacam-macam, misalnya: Undukan Doro, Musik Patrol dan Manten Pegon, Ludruk, Gending Jula-Juli Suroboyo, Tari Remo, Kentrung, Okol, Seni Ujung, Besutan, Upacara Loro Pangkon, Tari Lenggang Suroboyo dan Tari Hadroh Jidor (*Dinas Komunikasi Dan Informatika Kota Surabaya*, n.d.). Suroboyo juga terkenal dengan budaya arek. Dari budaya lokal Suroboyo tersebut nilai-nilai yang dapat diambil dan diajarkan dari budaya Suroboyo, budaya arek ini misalnya pemberani, terbuka, suka menolong, egaliter. Nilai-nilai tersebut tercermin dari peristiwa 10 November 1945, ludruk, tari, sedekah bumi, ludruk dan budaya lokal lainnya.

Nilai-nilai budaya Suroboyo dipilih karena merupakan budaya lokal yang dekat dengan lingkungan siswa. Pembelajaran melalui lingkungan yang dekat dengan siswa diharapkan dapat memudahkan siswa untuk mengambil /menerapkan nilai-nilai yang diajarkan dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada aspek kognitif yaitu melalui budaya Suroboyo. Diungkapkan Gagne dalam (Pribadi, 2010) bahwa pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang sengaja diciptakan dengan maksud untuk memudahkan terjadinya proses belajar. Untuk mencapai keberhasilan pendidikan di Indonesia pemerintah tersebut antara lain: pengembangan kurikulum, peningkatan kemampuan profesional guru, pengembangan kualitas dan keunggulan pendidikan dasar dan pengembangan sarana dan bahan belajar (Prastowo, 2015). Sehingga penulis berpendapat untuk memudahkan proses belajar menanamkan nilai-nilai budaya Suroboyo maka diperlukan sebuah media, media yang dipilih adalah buku teks/buku ajar bermuatan karakter budaya Suroboyo.

Surabaya merupakan kota multi etnis yang kaya akan budaya lokal, beragam etnis ada di Surabaya, seperti etnis Melayu, Cina, India, Arab, dan Eropa. Etnis Nusantara pun dapat dijumpai seperti, Madura, Sunda, Batak, Kalimantan, Bali, Sulawesi yang membaaur dengan penduduk asli Suroboyo membentuk pluralisme budaya yang selanjutnya menjadi ciri khas kota Surabaya (*Dinas Komunikasi Dan Informatika Kota Surabaya*, n.d.).

Berdasarkan hasil pengamatan di SDN Babatan I/456 Surabaya, ditemukan beberapa fakta, antara lain; pertama, materi yang terdapat di Buku Guru dan Buku Siswa Tema 7 muatan pelajaran IPS sub tema Indahnya Keragaman Budaya di Negeriku belum terintegrasi PPK. Kedua, materi ajar yang terdapat di buku siswa kurang sesuai dengan keadaan (budaya) tempat peneliti mengajar sehingga tidak sesuai dengan indikator pembelajaran yang ingin dicapai sehingga hasil belajar aspek kognitif mengenai keberagaman sosial, budaya di provinsi setempat banyak di bawah KKM, Ketiga, siswa kurang mengenal tarian dan makanan Suroboyo yang merupakan tempat siswa belajar. Keempat, guru sering mencari sumber belajar dari internet untuk mencari bahan ajar. Kelima, koleksi buku di perpustakaan sekolah yang berkaitan dengan sub tema Indahnya Keragaman Budaya di Negeriku muatan pelajaran IPS belum tersedia. Keenam, penekanan muatan karakter yang direncanakan sering lupa untuk disampaikan seorang guru. Karakter yang dikembangkan terkadang hanya tertulis pada RPP, sedangkan pada kenyataannya RPP jarang digunakan guru saat proses pembelajaran.

Proses pembelajaran di kelas, menggunakan buku teks peserta didik, buku siswa yang diterbitkan oleh pemerintah, buku teks yang diterbitkan pemerintah ini disebut Buku Siswa. Buku teks tersebut belum sesuai dengan budaya lokal Suroboyo serta pengintegrasian PPK dalam pembelajaran belum maksimal.

Pengintegrasian PPK belum maksimal ini misalnya, pendidikan karakter yang telah direncanakan dalam RPP tidak tersampaikan pada proses pembelajaran di kelas. Pada buku siswa tema 7 halaman 128 terdapat bahan ajar tentang sikap toleransi, namun bahan ajar tersebut belum memberikan kesempatan bagi siswa untuk memraktekkan sikap toleransi tersebut. Agar karakter siswa kelak menjadi generasi penerus bangsa yang dapat membawa Indonesia maju, diperlukan inovasi untuk mendukung penyelenggaraan PPK di sekolah dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa aspek kognitif. Penanaman karakter pada siswa diperlukan upaya atau inovasi dalam pembelajaran. Inovasi tersebut diharapkan untuk mempermudah guru menanamkan karakter kepada siswa dalam proses pembelajaran, sehingga siswa tidak hanya mencapai aspek kognitif tetapi juga menjadi generasi yang berkarakter baik (Sutrisno, S., Riyanto, Y., & Subroto, 2020).

Asriani, dkk, (2017:1457) dalam penelitiannya berpendapat pelaksanaan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran pendidikan karakter. Pada tahap perencanaan pembelajaran, silabus, RPP maupun bahan ajar dirancang agar muatan maupun kegiatan pembelajarannya memfasilitasi pelaksanaan PPK. Menurut Gunawan (dalam Fani Yantik, Sutrisno, 2022) menjelaskan cara mudah tentang penyusunan perencanaan pembelajaran yang memfasilitasi pelaksanaan pendidikan karakter adalah dengan mengadaptasi silabus, RPP, dan Bahan Ajar yang telah ada dengan menambah atau mengadaptasi kegiatan pembelajaran yang bersifat memberi saran/media dikenalnya nilai-nilai, disadari pentingnya nilai-nilai dan diterapkannya nilai-nilai dalam pembelajaran. Lebih lanjut dalam penelitian (Uge, Sarnely, 2019) menjelaskan bahwa penanaman karakter anak akan berkontribusi dalam meningkatkan sikap dan nilai belajar siswa.

Berdasarkan dengan penjelasan di atas, perlu adanya inovasi pengembangan buku ajar yang sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa untuk mencapai kompetensi dasar muatan pelajaran IPS yang memuat penanaman karakter kepada siswa, yaitu dengan cara pengembangan buku ajar IPS sesuai dengan kurikulum dan terdapat muatan karakter yang diambil dari nilai-nilai budaya lokal, sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Buku Ajar IPS Bermuatan Karakter Budaya Suroboyo untuk Meningkatkan Hasil belajar Siswa Kelas IV SD”.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengembangan (*development research*). Metode penelitian dan pengembangan atau biasa disebut dengan *Research and Development* adalah metode yang digunakan untuk menghasilkan dan menguji keefektifan produk tertentu. Untuk menghasilkan produk dapat digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan menguji keefektifan produk, agar produk dapat berfungsi di masyarakat luas (Sugiyono, 2012:297). Menurut Muslich (2012:9) PTK dilakukan secara sistematis, terencana, dan dengan sikap mawas diri. Maksudnya adalah untuk memajukan kualitas pembelajaran. Maksudnya adalah dengan menggunakan penelitian PTK ini diharapkan dapat memajukan kualitas dari berbagai aspek pembelajaran sehingga berkompentensi yang menjadi sebuah target pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Dalam penelitian ini dilakukan pengembangan sebuah buku ajar, dengan judul penelitian “Pengembangan Buku Ajar IPS Bermuatan Karakter Budaya Suroboyo untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD”. Jenis penelitian pengembangan yang digunakan dalam buku ajar IPS bermuatan karakter budaya Suroboyo adalah jenis penelitian pengembangan diadaptasi dari *The Four-D Models* atau sering disebut dengan 4-D. Desain penelitian Four-D (4-D) dikembangkan oleh Thiagarajan, Sivasailam, (1974:3) terdiri dari empat tahap pengembangan yaitu *Define, Design, Develop, dan Disseminate* atau diadaptasikan ke Bahasa Indonesia menjadi model 4-P, yaitu Pendefinisian, Perancangan, Pengembangan, dan Penyebaran. Tahap penyebaran atau *disseminate* terbatas pada lingkungan sekolah tempat peneliti mengajar

dan kelompok kerja guru. Hasil pengembangan buku ajar yang telah dikembangkan hanya digunakan pada sekolah ujicoba, diseminasikan pada kelompok kerja guru.

Data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian pengembangan buku ajar Ilmu Pengetahuan Sosial bermuatan karakter budaya Suroboyo di SD kelas IV (empat) dan kualitas pengembangan buku ajar menurut validator dan uji coba produk. Data-data dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa teknik pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian menggunakan teknik dokumentasi, observasi, angket, dan tes.

Instrumen-instrumen yang didapat kemudian digunakan untuk menganalisis data, dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Instrumen Kelayakan Buku Ajar: instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk mengukur kelayakan buku ajar IPS bermuatan karakter berbasis budaya Suroboyo yaitu lembar validasi draf buku ajar. Lembar validasi diberikan kepada masing-masing validator sesuai dengan bidangnya. Penilaian kelayakan buku teks dari validator berdasarkan materi/isi, penyajian, kebahasaan, dan kegrafikan
- 2) Instrumen Kepraktisan Buku Ajar: instrumen yang digunakan untuk kepraktisan buku ajar yaitu lembar aktivitas guru dan peserta didik yang dikembangkan diambil data dari implementasi buku ajar dalam proses pembelajaran adalah lembar observasi aktivitas guru dan siswa dan angket respon siswa.
- 3) Instrumen Keefektifian Buku Ajar: keefektifan buku ajar dalam penelitian ini diperoleh dari hasil belajar setelah penggunaan buku ajar ini, data dari hasil tes tertulis dianalisis dengan teks deskriptif kuantitatif. Analisis data keefektifan pengembangan produk buku ajar ini menggunakan *one-group pretest-posttest design*. Pada desain ini tidak terdapat kelas kontrol data yang dianalisis diperoleh dari pretest sebelum perlakuan, siswa diberikan pretest terlebih dahulu. Perlakuan dapat diketahui hasilnya lebih akurat karena dapat membandingkan dengan kondisi sebelum diberikan perlakuan. Setelah perlakuan siswa diberikan post test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil kelayakan Buku Ajar IPS Bermuatan Karakter Budaya Suroboyo untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD

1. Pengembangan Buku Ajar Bermuatan Karakter Budaya Surabaya

Penelitian dan pengembangan ini menghasilkan buku ajar IPS bermuatan karakter budaya Suroboyo untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD. Proses pengembangan buku ajar IPS bermuatan karakter budaya Suroboyo ini menggunakan model pengembangan (Four D). yang mengadaptasi dari Thiagarajan (1974:6-9) melalui empat tahapan, yaitu *define, design, develop, disseminate*. Berikut ini penjelasan setiap tahapan:

a. Tahap pendefinisian (*Define*)

Pada tahap *define* ini yang dilakukan peneliti adalah dengan menganalisis kebutuhan, menganalisis siswa, menganalisis tugas menganalisis konsep dan menganalisis tujuan pembelajaran dengan melakukan observasi kegiatan pembelajaran di Kelas IV SDN Babatan I/ 456. Analisis kebutuhan dilakukan dengan menambahkan pengintegrasian pendidikan karakter dalam buku ajar sesuai dengan karakter budaya lokal Surabaya, sedangkan analisis siswa dilakukan dengan menyebarkan angket kebutuhan buku ajar siswa, analisis tugas dilakukan dengan mengkaji KI dan KD yang terdapat pada muatan pelajaran IPS tema 7, buku ajar yang digunakan di kelas IV-b SDN Babatan I/456, yaitu KD 3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, budaya, dan agama di daerah setempat sebagai identitas bangsa Indonesia, serta hubungannya dengan karakteristik ruang. Kegiatan analisis ini sesuai dengan pendapat (Thiagarajan, Sivasailam, 1974), analisis tugas dilakukan dengan

cara mengidentifikasi kaidah perjenjangan buku yang berpedoman pada pengembangan Kompetensi Dasar; spesifikasi tujuan pembelajaran dilaksanakan dengan cara mengembangkan indikator pada pembelajaran.

b. Tahap perancangan (*design*)

Tahap perancangan (*design*) meliputi kegiatan menyusun kriteria tes buku ajar, memilih media pembelajaran, menyajikan pembelajaran sesuai dengan media pembelajaran, dan rancangan awal buku pelajaran. Hal tersebut sesuai dengan tahap *design* menurut Thiagarajan (1974:6-9) yang terdiri dari empat aktivitas antara lain: (a) *constructing criterion-referenced test* artinya menyusun kriteria tes, (b) *media selection* kegiatan memilih media pembelajaran, (c) memilih bentuk penyajian pembelajaran atau disebut *format selection*, dan (d) *initial design*.

c. Tahap pengembangan (*develop*)

Tahap *develop* dilakukan dengan dua langkah yaitu penilaian ahli dan uji coba pengembangan. Hal ini sesuai dengan Thiagarajan (1974:6-9) membagi tahap pengembangan menjadi dua yaitu: Validasi ahli *expert appraisal* dan *developmental testing*. Validasi ahli dilakukan oleh dua dosen ahli dibidangnya. Validasi dilakukan mengenai bahasa, keterbacaan, materi dan kebenaran konsep dan saran-saran dari dosen ahli digunakan untuk memperbaiki materi dan rancangan buku ajar yang telah disusun. Selanjutnya hasil validasi digunakan untuk uji coba produk. Uji coba perorangan dilakukan dengan melibatkan 3 siswa, setelah itu dilanjutkan dengan uji coba skala kecil yang melibatkan 11 siswa dan uji coba lapangan melibatkan 37 siswa.

d. Tahap penyebaran (*disseminate*)

Tahap ini dilakukan dengan cara menggunakan buku ajar IPS di kelas IV SDN Babatan I/456 dan diseminasikan kepada guru kelas IV lainnya di SDN Babatan I/456 serta guru kelas IV sekolah sekitar, serta dengan melakukan publikasi ilmiah dengan membuat jurnal. Pengembangan buku ajar IPS bermuatan karakter budaya Suroboyo untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hutama, 2016), *Pengembangan Bahan Ajar IPS Berbasis Nilai Budaya untuk Siswa Sekolah Dasar*. Penelitian ini menghasilkan bahan ajar IPS berbasis nilai budaya untuk siswa sekolah dasar. Bahan ajar yang dibuat berupa modul siswa dan panduan guru dengan judul “Keanekaragaman Suku Bangsa dan Budaya” dikembangkan dengan model Dick & Carey. Produk yang dihasilkan modul siswa, modul guru dan rancangan penilaian formatif.

Penelitian yang sejalan lainnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh oleh (Pity Asriani, Cholis Sa'dijah, 2017) jurnalnya yang berjudul *Bahan Ajar Berbasis Pendidikan Karakter Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. Pengembangan yang dihasilkan berupa bahan ajar berbasis karakter yang digunakan untuk membantu siswa mengenal nilai-nilai, menyadari pentingnya nilai-nilai dan menginternalisasikan nilai-nilai.

A. Validitas Buku Ajar

Adapun perangkat yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah buku ajar IPS bermuatan karakter lokal Surabaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa SD. Menurut (Trianto, 2013), buku ajar siswa adalah buku petunjuk bagi siswa dalam kegiatan pembelajaran mengenai materi pelajaran, kegiatan penyelidikan berdasarkan konsep, kegiatan sains, informasi, dan contoh-contoh penerapan sains dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut (Sugiyono, 2012), Kriteria suatu perangkat pembelajaran berkategori valid jika skor nya antara 2,60-3,59. Perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan divalidasi oleh dua orang validator yang merupakan dosen ahli materi dan ahli desain.

1. Validasi ahli materi

Sebelum diimplementasikan, produk buku ajar IPS ini divalidasi oleh ahli materi untuk mengecek kelayakannya. Penilaian dilakukan dengan beberapa aspek yaitu aspek kelayakn isi, aspek keakuratan, dan aspek bahasa. Adapun hasil validasi disajikan dalam Tabel 4.7 pada bab IV, diperoleh presentase kelayakan sebesar 91,07 % dengan skor 3,65, keakuratan 81,25 % dengan skor 3,25, bahasa dan keterbacaan 8,25 %

dengan skor 3,25 sehingga rata-rata presentase 84,52 % dengan engan skor 3,38 berkategori sangat layak/sangat valid.

2. Validasi ahli desain

Validasi ahli desain disajikan dalam Tabel 4.8 pada Bab IV, diperoleh hasil penilaian berdasarkan aspek penyajian dengan persentase 100 % dengan skor 4, kegrafikan 97,5 % dengan skor 3,9 sehingga diperoleh rata-rata presentase 98,75 % dengan skor 3,95 dan berkategori sangat layak.

B. Kepraktisan Buku Ajar IPS Bermuatan Karakter Budaya Suroboyo untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD

Pada tahap ini dilakukan evaluasi terhadap keterlaksanaan pembelajaran, aktivitas siswa dan respon siswa selama menggunakan buku ajar IPS bermuatan karakter lokal Surabaya dalam pembelajaran. Adapun pembahasan keparaktisan buku ajar IPS bermuatan karakter lokal Surabaya adalah sebagai berikut:

1. Keterlaksanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Dari hasil analisis, diketahui bahwa keterlaksanaan RPP menurut pengamat 1 memiliki rata-rata skor 59,33 dengan persentase 92 % berkategori sangat baik. Diketahui bahwa keterlaksanaan RPP menurut pengamat ke-2 memiliki rata-rata skor 60,33 dengan persentase 94 % berkategori sangat baik. Rekapitulasi Persentase Keterlaksanaan Pembelajaran dapat diketahui bahwa perolehan nilai rata-rata dari pengamat pertama dan pengamat kedua adalah 93 % sehingga dikategorikan **baik sekali**.

2. Aktivitas Siswa

Menurut (Riduwan, 2012), aktivitas siswa adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas siswa pada saat pembelajaran menggunakan buku ajar IPS bermuatan karakter lokal Surabaya diamati berdasarkan lembar pengamatan aktivitas siswa yang dilakukan oleh dua guru sebagai observer. Dalam pengamatan aktivitas siswa, terdapat 15 aktivitas siswa yang telah diamati pada pembelajaran pertama, pembelajaran ke-dua dan pembelajaran ke-tiga. Pengamatan dilakukan dalam dua sesi kegiatan pembelajaran. Masing-masing sesi terdapat tiga kali pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan secara luring.

Berdasarkan Rekapitulasi Persentase pengamatan aktivitas siswa sesi pertama pada Bab IV, dapat diketahui bahwa perolehan nilai rata-rata pada pertemuan 1 adalah 68 % dan 75 %, pertemuan ke-2 85,41 % dan 88 %, pertemuan ke-3 93 % dan 95 % sehingga diperoleh rata-rata keseluruhan 84,72 % dikategorikan **baik sekali**. Tabel 4.12 Rekapitulasi Persentase pengamatan aktivitas siswa sesi 1 dapat diketahui bahwa perolehan nilai rata-rata pada pertemuan 1 adalah 70 % dan 76,67 %, pertemuan ke-2 88,33 % dan 91,67%, pertemuan ke-3 93,33 % dan 96,67 % sehingga diperoleh rata-rata keseluruhan 86,11 % dikategorikan **baik sekali**.

3. Respon Siswa

Dalam penelitian ini, respon siswa dinilai menggunakan angket respon yang dibagikan guru kepada siswa untuk menilai tanggapan siswa terhadap pembelajaran menggunakan buku ajar IPS bermuatan karakter lokal Surabaya. Berdasarkan analisis, dapat disimpulkan bahwa rata-rata respon siswa adalah 85,89 % dengan kategori **sangat baik**. Rentang nilai dari sembilan aspek yang dinilai dengan persentase antara 84 % - 89 % berkategori **sangat baik**.

C. Keefektifan Buku Ajar IPS Bermuatan Karakter Budaya Suroboyo untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD

1. Analisis Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa diukur dengan memberikan soal pada saat *pretest* dan *posttest*. Soal pada saat *pretest* maupun *posttest* terdiri dari 20 soal pilihan ganda. Pemberian soal *pretest* dan *posttest* dilakukan secara

6461 *Pengembangan Buku Ajar IPS Bermuatan Karakter Budaya Suroboyo untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar – Anita Ulan Dari, Hendratno, Suhanadji*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.2987>

luring. Kategori ketuntasan mata pembelajaran IPS mengacu pada KKM IPS kelas IV SDN Babatan I/456 yaitu >75.

Berdasarkan Tabel 4.21 Hasil belajar siswa diketahui bahwa nilai rata-rata pretest adalah 56,22 dan rata-rata nilai posttest adalah 89,00, terdapat 9 siswa yang dinyatakan tuntas pada saat *pretest*, sehingga ketuntasan pada saat *pretest* 24 % dan 28 siswa tidak tuntas dengan persentase 76 %. Pada saat *posttest* terdapat 34 siswa (92 %) yang dinyatakan tuntas dan 3 siswa yang tidak tuntas (8 %). Berdasarkan hasil pretest dan posttest dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

2. Analisis Normalized Gain (N Gain)

Berdasarkan Tabel 4.22 Hasil *Normalized gain* (N-Gain) diketahui bahwa nilai N-gain berkisar 0,4 - 1 dengan N-gain 7 siswa (19 %) berkategori sedang dan 30 siswa (81 %) berkategori tinggi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Sutrisno & Puspitasari, 2021) disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai analisis N-Gain ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan nilai siswa. Menandakan bahwa hasil belajar siswa ini sangat dipengaruhi oleh pengembangan buku ajar.

KESIMPULAN

Buku ajar yang telah dikembangkan oleh peneliti bersifat valid sesuai dengan penilaian oleh ahli materi, ahli bahasa dan ahli media. Selain itu, buku ajar IPS bermuatan karakter budaya lokal ini dilakukan uji coba dan diperoleh data bahwa pengembangan buku ajar IPS bermuatan karakter budaya lokal Surabaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD mengalami peningkatan yang signifikan dari hasil pre-test dan post-test dan juga N-gain berkategori tinggi. Oleh karena itu, buku ajar IPS bermuatan karakter budaya lokal ini dapat disebarakan di Sekolah Dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Komunikasi Dan Informatika Kota Surabaya. (N.D.). Retrieved May 19, 2022, From <https://Dinkominfo.Surabaya.Go.Id/Index.Php>
- Fani Yantik, Sutrisno, W. (2022). Desain Media Pembelajaran Flash Card Math Dengan Strategi Teams Achievement Division (Stad) Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Himpunan. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3420–3427. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2624>
- Hutama, F. S. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Ips Berbasis Nilai Budaya Using Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(2), 817–829.
- Kasmadi. (2013). *Membangun Soft Skill Anak-Anak Hebat*. Alfabeta.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi. (N.D.). Retrieved May 19, 2022, From <https://www.kemdikbud.go.id/>
- Muslich, M. (2012). *Text Book Writing: Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan, Dan Pemakaian Buku Teks*. Ar-Ruzz Media.
- Nashir, H. (2013). *Pendidikan Karakter Berbasis Agama Dan Budaya*. Multi Presindo.
- Pity Asriani, Cholis Sa'dijah, S. A. (2017). Pendidikan Karakter Dalam Kegiatan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 2(11). <http://journal.um.ac.id/index.php/diakses> 27 September 2019.
- Prastowo, A. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Diva Press.
- Pribadi, B. A. (2010). *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Dian Rakyat.
- R. Suyato Kusumaryono. (2020, February). *Merdeka Belajar*. <https://gtk.kemdikbud.go.id/read->

6462 *Pengembangan Buku Ajar IPS Bermuatan Karakter Budaya Suroboyo untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar – Anita Ulan Dari, Hendratno, Suhanadji*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.2987>

News/Merdeka-Belajar

Riduwan. (2012). *Metode Dan Teknik Menyusun Tesis*. Alfabeta.

Sardiman, A. . (2010). Revitalisasi Peran Pembelajaran Ips Dalam Pembentukan Karakter Bangsa. *Cakrawala Pendidikan*, 3, 151.

Sudjana, N. (2013). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algesindo.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.

Susilana, R. Dan A. (2013). Development Of Quality Assurance System In Culture And Nation Character Education In Primary Education In Indonesia. *The Malaysian Online Jurnal Of Educational Science*, 1(2), 17–27.

Sutrisno, S. (2021). Pengaruh Pemanfaatan Alat Peraga Ips Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 77-90.

Sutrisno, S., Riyanto, Y., & Subroto, W. T. (2020). *Pengaruh Model Value Clarification Technique (Vct) Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa*. 5(1), 718–729.

Sutrisno, S., & Puspitasari, H. (2021). Pengembangan Buku Ajar Bahasa Indonesia Membaca Dan Menulis Permulaan (Mmp) Untuk Siswa Kelas Awal. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(2), 83–91. <https://Journal.Uinsi.Ac.Id/Index.Php/Tarbiyawat/Article/View/3303>

Thiagarajan, Sivasailam, Dkk. (1974). *Instructional Development For Training Teachers Of Exceptional Children*. National Center For Improvement Educational System.

Trianto. (2013). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif: Konsep, Landasan Dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp)*. Kencana Prenada Media Group.

Uge, Sarnely, Dkk. (2019). Development Of Social Studies Learning Model Based On Local Wisdom In Improving Students' Knowledge And Social Attitude. *International Journal Of Instruction*, 12(3), 375–388.